

PENDAHULUAN

B

A

B

I

Penyakit lingkungan merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi di negara-negara berkembang. Diare adalah suatu kondisi di mana seseorang buang air besar yang sangat encer, biasanya paling sedikit tiga kali dalam jangka waktu 24 jam. Diare dapat menyebabkan hilangnya nafsu makan, sakit perut, kelelahan, bahkan penurunan berat badan (Ibrahim & Sartika, 2021). Kebersihan diri atau biasa disebut personal hygiene adalah kebersihan diri yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan jasmani dan rohani (Nurhidayah et al., 2021).

Menurut *World Health Organization (WHO)* kurang dari 1,7 milyar per tahunnya masalah kesehatan system pencernaan (diare) merupakan salah satu penyebab kematian bagi anak-anak, diare membunuh sekitar 760.000 anak-anak setiap tahunnya dan anak Indonesia meninggal akibat diare setiap tahunnya adalah 100.000 anak (Boway et al., 2019). Penyakit diare penyebab kedua kematian balita di dunia. Hampir 1 dari 5 kematian anak sekitar 1,5 juta setiap tahunnya dikarenakan diare (Nugraha et al., 2022). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2020, jumlah kasus diare pada balita sebanyak 70.243 kasus, mengalami penurunan jumlah kasus sebesar 27,74% dibandingkan tahun 2018 atau sebesar 86.442 kasus atau 33,07%. Kasus diare pada anak tertinggi terdapat di Kabupaten Nias Barat sebanyak 1.639 atau 93,95%, sedangkan data 11,18% anak menderita diare di Kabupaten Nias Selatan (Ginting et al., 2021).

Perilaku mencuci tangan dengan sabun khususnya setelah berkontak dengan feses dapat menurunkan insiden diare hingga 42-47%, Saat ini hanya sekitar 17% anak usia 7-10 tahun di desa Senuro Timur yang mencuci tangan pakai sabun dengan benar, padahal anak usia tersebut rentan terhadap penyakit seperti diare. Praktek perilaku mencuci tangan yang baik didasari oleh pengetahuan yang baik mengenai cara mencuci tangan dengan baik dan benar (Afany et al., 2017).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ivan dan Kartini (2019) melalui analisis statistik dan *uji chi square* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare (Savitri & Susilawati, 2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya (Utama et al., 2019) menyatakan ada hubungan antara kondisi jamban dengan kejadian diare.

Penelitian menunjukkan bahwa sampah dibuang dan ditangani secara tidak benar, dan alasannya adalah masyarakat membuang dan membuang sampah secara tidak benar. Masih ada beberapa tempat pembuangan sampah yang tidak dimanfaatkan. Sampah yang tidak diolah atau dibuang sembarangan dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor dan mikroorganisme yang dapat menyebabkan patogen seperti diare (Lidiawati, 2016).

Berdasarkan survei dan data dari desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi, ada anak umur 7-10 Tahun dengan jumlah 378, dari jumlah tersebut terdapat 116 anak yang mengalami kejadian Diare pada tahun 2023. Beberapa penyebab terjadinya kejadian Diare tersebut, di antaranya di lingkungan desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi jarang mencuci tangan pakai sabun dengan benar, kurangnya ketersediaan air bersih, kurangnya ketersediaan tempat sampah, dan kondisi jamban.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang tersebut, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan PHBS Dengan Kejadian Diare Pada Anak di desa Duria kecamatan lolofitu Moi, kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara.” Survei pendahuluan pada penelitian ini, dilakukan wawancara dengan 10 responden dari 116 ibu yang memiliki anak umur 7-10 tahun di desa Duria. Dari 10 responden tidak semua mengetahui pengertian mencuci tangan yang benar dan tujuan dari mencuci tangan, mereka menyebut mereka hanya mencuci tangan bila tangan mereka kotor, sebagian menjawab masih banyak yang tidak buang air besar di jamban. Mereka juga jarang membuang sampah pada tempatnya, dan kondisi jamban yang sangat tidak memungkinkan.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melihat Hubungan PHBS Dengan Kejadian Diare Pada Anak di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi, kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada Hubungan PHBS Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh mencuci tangan pakai sabun sebelum makandengan kejadian Diare
2. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sumber air bersih terhadap kejadian Diare
3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi jamban terhadap kejadian Diare
4. Untuk mengetahui pengaruh kondisi tempat sampah terhadap kejadian Diare

1.2 Manfaat penelitian

1.2.1 Masyarakat

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat desa yang ada di kecamatan lolofitu Moi, kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara sehingga dapat mengatasi permasalahan dan memperkecil kemungkinan anak terkena penyakit diare.

1.1.1 institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan sumberinformasi untuk penelitian selanjutnya terutama di bidang kesehatan masyarakat dalam mengatasi permasalahan kejadian diare.

1.1.2 Bagi Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kejadian diare pada anak di desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara.